

Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan (*Survival Strategy for Ojek Online Drivers During the Covid-19 Pandemic in Matsum II City Medan*)

Ariska Azhar¹, Bengkel²

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan^{1,2}

ariskaazhar96@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 3 November 2022

Revisi 1 pada 8 November 2022

Revisi 2 pada 11 November 2022

Disetujui pada 15 November 2022

Abstract

Purpose: This study aims to determine the survival strategies used by ojek online drivers in Matsum II City, Medan during the COVID-19 pandemic.

Methodology/approach: This research is a case study research with data collection techniques carried out through observation and in-depth interviews. The sample of this research is online motorcycle taxi drivers in Matsum II City Medan.

Results/findings: The results of this study found that online motorcycle taxi drivers in the City of Matsum II Medan use active and passive strategies to survive. The active strategy is carried out with double work. In addition to the passive strategy is to save on daily expenses, especially expenses for needs that are not too important.

Limitations: This research is limited to the process of collecting data through interviews which are sometimes not in-depth, because some drivers have difficulty communicating.

Contribution: This research is expected to be able to contribute in the field of social science regarding survival strategies carried out by ojek online drivers during the Covid-19 pandemic, as well as being a reference for future authors with a focus on survival strategy studies.

Keywords: *survival strategy, ojek online drivers, Covid-19 pandemic*

How to Cite: Azhar, A., Bengkel, B. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 13-23.

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 Dunia digemparkan adanya virus baru yang merebak dikarenakan sangat mudah menularnya virus ini, yang di kenal coronavirus (SARS-CoV) serta jenis penyakit yang dimunculkan diistilahkan sebagai Corona Virus Disease 2019 selanjutnya disebut COVID-19 (Yuliana, 2020). tertanggal 9 April 2020, Menteri Perhubungan melakukan pengeluan "Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2020 mengenai Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19" berikutnya dinamakan Permenhub Pengendalian Transportasi) Pada Pasal 11 ayat (1) huruf c dan d ditegaskan bahwa: "Pengendalian aktivitas transportasi seperti halnya yang dimaksudkan pada Pasal 10 ayat (1) dalam transportasi darat mencakup": pertama sepeda motor yang basisnya aplikasi diberikan batasan pemakaiannya hanya untuk mengangkut barang; kedua untuk hal tertentu dalam tujuannya memberikan pelayanan kepada masyarakat serta sebagai kepentingan pribadi, sepeda motor bisa melakukan pengangkutan penumpang dengan aturan haruslah sesuai akan aturan protokol kesehatan (Supriyono, Sholichah et al. 2022).

Peraturan-peraturan tersebut memberi pengaruh pada kesejahteraan pengemudi transportasi online karena tidak dapat membawa penumpang. Masyarakat yang bekerja sebagai pengemudi ojek online, termasuk kelompok yang terdampak dikarenakan pendapatan mereka yang menurun drastis ([Syafriada & Hartati, 2020](#)). Ojek termasuk moda transportasi yang sangatlah banyak masyarakat gunakan dikarenakan lebih relatif cepat dan murah dibanding kendaraan lain seperti mobil. Selain itu inovasi terbaru untuk bertambah mempermudah masyarakat dalam memakai ojek yakni aplikasi sebagai alat pemesanan objek tersebut dengan memanfaatkan platform berupa Gojek atau pun Grab ([Amiruddin, 2019](#)). Pandemi Covid-19 telah memberi perubahan tatanan kehidupan yang berpengaruh pada penurunan jumlah penumpang transportasi online terkhusus pengemudi ojek online, sehingga memunculkan masalah personal finansial dikarenakan pengemudi ojek online sumber pendapatannya diandalkan dari jumlah penumpang dibanding pengantaran makanan, barang, maupun paket.

Hasil survey Lembaga Demografi Universitas Indonesia UI mencatatkan bahwa keberadaan Gojek berkontribusi terhadap PDRB kota Medan sebesar 3,1% pada tahun 2019, dan UMKM yang tergabung dalam layanan GoFood mengalami kenaikan omzet sebesar 36%. Selain itu hasil penelitian dari Tenggara Institute dengan CSIS mengungkapkan bahwa Grab dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan pekerjaan hingga sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa ojek online memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama PDRB Kota Medan. Maka dari itu dengan adanya Pandemi Covid-19 ini tentunya dapat merugikan banyak pihak, terutama pengemudi ojek online. Kondisi Pandemi yang berkepanjangan ini, tentunya akan menyebabkan perubahan perilaku, hubungan sosial dan kehidupan sosial ekonomi pengemudi ojek online. Perubahan-perubahan tersebut terjadi secara alamiah sebagai bagian dari mekanisme bertahan hidup ([Suharto, 2010](#)).

Mengacu hasil pra-penelitian yang dilaksanakan dengan wawancara memperlihatkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap menurunnya pendapatan para pengemudi ojek online. Terutama pada saat memasuki Maret 2020, kedua mitra menuturkan bahwa untuk mendapatkan orderan sangatlah sulit, baik makanan, penumpang maupun pengiriman barang. Hal ini sangat berbanding terbalik ketika sebelum adanya pandemi Covid-19, mitra Gojek menuturkan bahwa sebelumnya beliau bisa mendapatkan 20 sampai 25 orderan per harinya. Disamping itu, tidak sedikit pengemudi ojek online yang menjadi pekerjaan itu sebagai pekerjaan utama, maka membuatnya menjadi tidak berdaya dan sulit bertahan dalam kondisi pandemi yang tidak menguntungkan ini. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat beberapa pengemudi ojek online di wilayah Kota Matsum II Medan yang mampu bertahan secara baik dalam kondisi pandemi Covid-19. Pengemudi online tersebut masuk dalam kategori sejahtera yang artinya memiliki kekayaan material maupun spiritual ([Azhar, 2022](#)). Kondisi ini sangat kontras dengan fenomena pada umumnya, yang mana sebagian besar pengemudi online merasakan penurunan kesejahteraan hidup akibat menurunnya pendapatan akibat pandemi Covid-19. Maka dari itu, adanya pengemudi ojek online yang sejahtera pada kondisi Pandemi Covid-19 ini, menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengenai strategi yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan di kondisi yang sulit ini.

Manusia sama halnya dengan makhluk lain, memiliki naluri untuk bertahan hidup. Upaya ini dikontrol oleh ketentuan pokok dari hidup, ialah hidup di situasi apapun secara lebih baik dari sebelumnya, dan hal tersebut sebagai ide dasar dari strategi untuk mempertahankan hidup. [Widiyanto \(2009\)](#) mengungkapkan bahwa umumnya strategi bertahan hidup adalah tindak lanjut perekonomian yang disengaja oleh rumah tangga dengan tingginya motivasi dalam memberi kepuasan akan keperluan dasar manusia, setidaknya di level minimum, selaras akan budaya masyarakat dan norma sosial. Lewat strategi yang dijalankan oleh individu, ini berpotensi memberi tambahan pendapatan melalui penggunaan berbagai sumber lainnya maupun pengurangan pengeluaran melalui mengurangi kualitas dan kuantitas barang ataupun jasa”. Disamping itu, strategi bertahan hidup mengimplementasikan pola nafkah ganda yang termasuk elemen dari strategi ekonomi .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Damayanti \(2021\)](#) menemukan bahwa pengemudi ojek online untuk mempertahankan hidup di situasi epidemi yang tidak adanya kejelasan berakhir ini, mereka mengimplementasikan berbagai jenis strategi, yakni strategi jaringan (berupa memperoleh bantuan pemerintah), strategi aktif (berupa kerja ganda), serta strategi pasif (berupa hidup hemat). Bahkan, mereka bukan hanya menerapkan strategi tunggal, namun pula penggabungan diantara jenis strategi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka berupaya dengan maksimal untuk mempertahankan hidup, meski penghasilan mereka belum seluruhnya memulih. Hasil riset tersebut menemukan bahwa jika pengemudi ojek online mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa mereka akan bisa mempertahankan hidup dengan baik di pandemi Covid-19. Jelas bahwa strategi bertahan hidup termasuk hal utama yang harus dipentingkan oleh tiap individu, terutama dalam hal ini adalah pengemudi ojek online. Salah satu cara meminimalisir strategi bertahan hidup pasif juga dilakukan dengan selalu melakukan transaksi secara digital, baik menggunakan GoPay maupun ShopeePay. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan penggunaan dompet digital tersebut di masa Pandemi. Maka dari itu berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas, Peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian lanjutan terkait strategi bertahan hidup yang dijalankan oleh pengemudi ojek online di Kota Matsum II Medan yang bisa mempertahankan hidup secara lebih baik di kondisi Pandemi Covid-19, yang dituangkan dalam artikel ilmiah dengan judulnya : “Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan.” Penelitian ini, dirasa penting untuk dilakukan agar menjadi informasi yang positif dan membangun bagi para pengemudi ojek online lainnya, mengenai strategi bertahan hidup agar tetap menjalani hidup secara sejahtera, walaupun dalam kondisi Pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 berdampak cukup signifikan dalam menurunnya kualitas hidup manusia di segala aspek, baik lingkungan, fisik, ataupun psikologis. Berikut ini merupakan dampak pandemic Covid-19 terhadap beberapa sektor :

1. Dampak Pandemi COVID-19 pada Aspek Kesehatan

WHO mencatat bahwa selama kisaran 17 bulan semenjak kasus infeksi pertama di Wuhan, Cina, COVID-19 telah mewabah di 220 negara yang terdampak positif sejumlah 160 juta jiwa dimana angka kematiannya pada capaian hingga 31 juta orang (World Health Organization, 2021). Semakin tinggi jumlah kasus positif COVID-19 menjadikan sumberdaya yang dimiliki oleh pemerintah, baik daerah ataupun pusat diprioritaskan untuk menangani COVID-19. Sebagai akibat menjadi terhambatnya layanan kesehatan untuk disamping COVID-19 (Moynihan et al., 2021).

2. Dampak Pandemi COVID-19 pada Aspek Ekonomi

Semua negara yang menghadapi pandemi COVID-19 akan terdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dengan tingkatan yang beda, tergantung dari kebijakan yang diterapkan serta jumlah penduduknya. Terhambatnya perekonomian selama masa pandemi COVID-19 ini memicu pertambahan orang menganggur dan kemiskinan yang muncul, banyak pekerjaan yang diberhentikan (PHK), sedangkan angkatan kerja baru pula tidak berupaya mencari pekerjaan sebab lapangan pekerjaan baru tidak tersedia. Berikutnya, pandemi COVID-19 ini memicu menurunnya penghasilan sekaligus juga peningkatan jumlah masyarakat miskin ([Coibion, Gorodnichenko, & Weber, 2020](#)).

3. Dampak Pandemi Covid-19 pada Aspek Psikologis

Selain itu masyarakat juga cenderung mengalami perubahan emosi seperti timbulnya kekhawatiran, rasa cemas, hingga stress. Hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai respon yang normal dalam menghadapi suatu situasi seperti pandemi Covid-19. Keadaan tersebut akan menjadi lebih buruk ketika pandemi berdampak pada sektor ekonomi dan menyebabkan pekerja baik formal maupun informal terkena PHK dan kebutuhan hidupnya terganggu ([Agung, 2020](#)).

2. 2 Transportasi

Transportasi adalah: (1) pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, (2) salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga akan menimbulkan adanya transaksi ([Utomo, 2010](#)). Kata transportation diartikan oleh *Black Law Dictionary* sebagai “*the removal of goods or persons from one place to another by a carrier*”, dimana dalam bahasa Indonesia lebih kurang diartikan sebagai perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Menurut Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No.14 tahun 1992, dijelaskan bahwa “Transportasi merupakan dinamika perpindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor”. Transportasi diselenggarakan dengan tujuan agar terwujud lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, tertib, nyaman dan efisien. Lalu lintas dan angkutan jalan di sini dikuasai oleh Negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah.

2. 3 Ojek Online

Definisi ojek online itu sendiri ialah pelayanan jasa transportasi yang basisnya internet di tiap aktivitas bertransaksinya, dimulai dari proses memesan, memantau jalur, membayar dan menilai pelayanan jasanya. Transportasi online termasuk bentuk dari penyelenggaraan berlalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan menggunakan pemanfaatan kecanggihan teknologi dan dan ilmu pengetahuan ([Pratama & Suradi, 2016](#)). Ojek online adalah ojek atau jasa antar penumpang dimana sistem pemesanan jasa basisnya aplikasi smartphone. Dengan sistem pembayaran dapat lewat digital payment atau cash. Penggunaan transportasi online memiliki tujuan dan manfaat yaitu praktis dan mudahnya dalam penggunaan, pelayanan jasa transportasi online pada saat hendak melakukan pemesanan cukup memakai smartphone melalui aplikasi jasa transportasi online yang terinstal di smartphone dan dihubungkan jaringan internet ([Fahrurrozi et al, 2020](#)).

Awal kemunculan ojek online dimulai oleh aplikasi Uber yang mengusung Uber Taxi sebagai bisnis layanan transportasi berbasis aplikasi online. Kemudian pada tahun 2015 diikuti dengan kemunculan GOJEK, GRAB, dan aplikasi berbasis online lainnya. Ada 2 transportasi online yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. GRAB

Grab adalah sebuah perusahaan asal Singapura yang melayani aplikasi penyedia transportasi dan tersedia di enam negara di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Pendiri sekaligus CEO Grab bernama Anthony Tan lulusan dari Harvard Business School untuk Master of Business Administration (MBA). Sejak diluncurkan pada 2012, aplikasi Grab telah diunduh lebih dari 13 juta perangkat di seluruh Asia Tenggara. Grab Bike merupakan salah satu transportasi berbasis online yang lebih spesifik mendepankan Ojek Online dengan sepeda motor (kendaraan roda 2). Transportasi ini marak dan banyak digunakan oleh banyak kalangan baik kalangan bawah, menengah maupun atas. Dengan menggunakan aplikasi Grab dengan adanya pilihan fitur Grab Bike dan kemudian banyak sekali pilihan yang akan digunakan oleh penumpang atau konsumen, yaitu antaranya antar jemput, kurir, atau pesan antar makanan ([Rahardjo, 2010](#)).

2. GO-JEK

Gojek Indonesia merupakan karya anak bangsa yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta. Perusahaan ini kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Kala itu seorang pemuda kreatif Nadiem Makarim mempunyai pemikiran untuk membuat bisnis transportasi ojek yang dikarenakan ia sering menggunakan jasa ojek. Karena kebiasaannya tersebut, Nadiem Makarim menemukan ide untuk dapat menciptakan sarana agar jasa transportasi ojek lebih efektif dan efisien. Perusahaan ini bekerja dengan menghubungkan ojek dengan penumpang ojek, dimana sebelumnya tukang ojek lebih banyak menghabiskan waktu di pangkalan menunggu penumpang. GoJek dapat dipesan melalui GoJek App yang bisa diunduh melalui Play Store maupun App Store.

2. 4 Strategi Bertahan Hidup

[Widiyanto \(2009\)](#) mengungkapkan bahwa umumnya strategi bertahan hidup adalah tindak lanjut perekonomian yang secara sengaja oleh rumah tangga dengan tingginya motivasi dalam memberi kepuasan akan keperluan dasar manusia, setidaknya di level minimum, selaras akan budaya masyarakat dan norma sosial. Snel dan Staring (dalam [Resmi, 2005](#)), mengungkapkan bahwasanya strategi bertahan hidup yakni serangkaian tindak lanjut yang diambil sesuai standar oleh orang dan rumah tangga menengah ke bawah secara ekonomi sosial. Lewat strategi yang dijalankan oleh individu, ini memiliki potensi memberi tambahan pendapatan lewat penggunaan berbagai sumber lainnya maupun pengurangan pengeluaran melalui mengurangi kualitas dan kuantitas barang ataupun jasa.

Literature mengenai terkait strategi bertahan hidup cukup banyak ditemukan pada komunitas yang beda. [Samsiar et al. \(2021\)](#), meneliti mengenai strategi bertahan hidup single parent dalam pemenuhan keperluan keluarga selama masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa terdapat 4 strategi yang diterapkan, yakni memiliki pekerjaan ganda, berhemat, menemukan informasi terkait bantuan sepanjang pandemi COVID-19, serta bekerja dari rumah. Penelitian [Harlida et al. \(2021\)](#) juga menemukan bahwa masyarakat agraris menerapkan strategi pasif, jaringan, dan aktif untuk bertahan hidup selama pandemi Covid-19. Dalam strategi aktif, sehingga yang dijalankan yaitu dengan menggunakan berbagai potensi yang dimilikinya, menjalankan apapun demi tambahan pendapatan, dan memperpanjang jam kerja. Strategi pasif dijalankan yakni memprioritaskan pemenuhan dibanding keinginan, memperhemat pengeluaran keluarga, serta memilih bahan makanan yang berasal dari alam. [Damayanti \(2021\)](#) menemukan bahwa pengemudi ojek online untuk mempertahankan hidup di situasi epidemi yang tidak adanya kejelasan berakhir ini, mereka mengimplementasikan berbagai jenis strategi, yakni strategi jaringan (berupa memperoleh bantuan pemerintah), strategi aktif (berupa kerja ganda), serta strategi pasif (berupa hidup hemat). Bahkan, mereka bukan hanya menerapkan strategi tunggal, namun pula penggabungan diantara jenis strategi.

Berdasarkan tiga hasil penelitian terdahulu didapatkan kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Harlida et al. \(2021\)](#) mengkaji strategi bertahan hidup pada kelompok sosial yang berbeda, yaitu pada single parent dan masyarakat agraris, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Damayanti \(2021\)](#) dilakukan pada pengemudi ojek online di Kota Makassar dengan fokus penelitian pada awal pandemi Covid-19 serta selama pandemi Covid-19 pada responden yang mampu bertahan maupun yang tidak dapat bertahan. Adapun penelitian ini dilakukan untuk fokus mengevaluasi strategi bertahan hidup pada pengemudi ojek online yang dapat bertahan hidup atau survive selama pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan.

3. Metodologi penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di kota Matsum II Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam, yakni melakukan pengamatan secara langsung bagaimana pengemudi ojek online menunggu penumpang di pangkalan, bagaimana kepatuhan akan protokol kesehatannya (pengaplikasian prokes umum), serta memesan ojek online supaya bisa melakukan pengamatan bagaimana prokes khusus diterapkan. Wawancara mendalam dijalankan sebagai penggalian informasi terkait keadaan ojek online pada awal pandemi Covid-19, pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid-19, pengaplikasian prokes, strategi yang dipakai supaya tetap bisa bekerja di situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini ada pelibatan dengan lima pengemudi ojek online Gojek dan Grab yang mampu bertahan hidup dengan baik pandemi Covid-19. Responden penelitian berjumlah lima orang, yaitu pengemudi ojek online yang mampu bertahan baik atau dikatakan memiliki kesejahteraan yang baik selama pandemi Covid-19.

Analisis diawali dengan menyandingkan seluruh data, baik dari pencatatan pengamatan, ataupun dari mentranskrip wawancara. Data ini selanjutnya di kelompokkan sesuai akan temanya, keadaan pengemudi ojek online dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka, serta melakukan reduksi data yang

tidak termasuk pengelompokan tersebut. Hal tersebut diperlihatkan bahwa data secara terorganisir, sistematis, serta tersusun pada pola yang mudah dimengerti, sebelum akhirnya penarikan simpulan.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik pengemudi ojek online yang menjadi responden pada penelitian ini, dilihat dari usia, status pernikahan, Pendidikan, pekerjaan selain ojek online dan pendapatan perhari yang tersajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Pekerjaan Lain	Pendapatan harian (Rp)
1.	Ijal	27	Pria	Lajang	SMA	Sales	200.000
2.	Daniel Nababan	26	Pria	Lajang	SMK	Karyawan swasta	100.000
3.	Aris Syahputra	28	Pria	Lajang	SMA	Security	200.000
4.	Abar Tarigan	36	Pria	Menikah	SMK	Bengkel	180.000
5.	Nova Safitri	34	Wanita	Janda	SMA	Burung sarang walet	100.000

Sumber : Hasil wawancara (2022)

Mengacu Tabel 1 tersebut dihasilkan bahwa terdapat semua responden berusia di bawah 40 tahun, yang mencakup empat pria dan satu wanita. Pendidikan terakhir berada di jenjang SMA/SMK dan diketahui pula bahwa semua responden memiliki pekerjaan lain selain sebagai pengemudi ojek online, yang artinya bahwa ojek online adalah pekerjaan sampingan. Pendapatan harian responden dari hasil ojek online semuanya tidak kurang dari Rp. 100.000 per hari. Responden yang memiliki pendapatan harian paling besar adalah Ijal dan Aris Syahputra yaitu sebesar Rp. 200.000 yang masing-masing memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai sales dan security, sedangkan responden dengan penghasilan paling rendah adalah Daniel Nababan dan Nova Safitri, yaitu sebesar Rp. 100.000 yang masing-masing memiliki pekerjaan lain sebagai karyawan swasta dan burung sarang wallet.

4.2 Pendapatan Bersih Responden Per Bulan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara diketahui bahwa pendapatan bersih pengemudi ojek online selama masa pandemi adalah lebih besar dari UMR Kota Matsum II Medan. Berikut daftar pendapatan pengemudi ojek online yang menjadi responden pada penelitian ini tersajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Pendapatan Bersih Per Bulan Pengemudi Ojek Online selama Masa Pandemi Covid-19

No	Responden	Pendapatan Bersih	UMR	Driver
1	Ijal	3.925.000	3.329.867	Gojek
2.	Daniel Nababan	3.454.000	3.329.867	Gojek
3.	Aris Syahputra	3.955.000	3.329.867	Grab
4.	Abar Tarigan	3.500.000	3.329.867	Grab
5.	Nova Safitri	3.230.000	3.329.867	Grab

Sumber : Hasil wawancara (2022)

Dapat dilihat mengacu Tabel 1 tersebut diperlihatkan bahwa pendapatan bersih responden selama Pandemi lebih besar dari UMR Kota Matsum II Medan yaitu sebesar 3.329.867. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kelima responden mampu bertahan secara baik secara finansial selama Pandemi Covid-19. Adanya kemampuan mempertahankan hidup dengan baik di masa Pandemi Covid-19 ini, tentu tidak terlepas dari adanya strategi yang dilakukan oleh pengemudi ojek online tersebut untuk dapat bertahan hidup dengan baik, memprioritaskan pemenuhan dibanding keinginan, memperhemat

pengeluaran keluarga, serta memilih bahan makanan yang berasal dari alam dibandingkan membeli makanan secara langsung ke Supermarket atau Pasar Tradisional.

Pendapatan bersih per bulan pengemudi ojek online yang paling tinggi adalah responden Bernama Aris Syahputra yaitu sebesar Rp. 3.955.000 yang merupakan pengemudi ojek online dari aplikasi Grab. Selanjutnya untuk aplikasi Gojek yang memiliki pendapatan bulanan bersih adalah Ijal yaitu sebesar Rp. 3.925.000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aplikasi online, yaitu Grab dan GoJek dapat memberikan penghasilan yang besar dan seimbang terhadap pengemudinya. Kedua aplikasi ojek online tersebut mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan pengemudi online, hingga melebihi UMR Kota Matsum II Medan. Ini merupakan suatu pencapaian yang baik, mengingat pada saat pandemi, pengemudi ojek online merupakan pihak yang cukup terdampak secara signifikan.

4.3 Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil wawancara dengan Ijal (27 tahun), yang mengungkapkan bahwa sebelum Pandemi terjadi dia sudah bekerja sebagai sales produk – produk makanan. Ia bekerja sebagai pengemudi online hanya sebagai pekerjaan sampingan ketika libur kerja atau sepulang kerja menjadi sales. Maka dari itu ia tidak hanya mengandalkan pendapatan dari ojek online, tapi juga memiliki gaji bulanan dari pekerjaannya sebagai sales makanan, dan selama Pandemi, dia juga mengantar makanan yang dia jual langsung kepada pelanggan, sehingga mendapatkan tambahan penghasilan. Selain itu, Ijal mengungkapkan lebih lanjut bahwa dikarenakan dia belum menikah, sehingga pengeluarannya setiap hari tidak terlalu banyak, dia hanya mengurangi pengeluaran untuk merokok agar dapat meningkatkan sistem imun tubuh, dan lebih mengalokasikan pendapatannya pada suplemen dan makanan yang sehat, serta menekan keinginan yang tidak penting. Maka dari itu dengan strategi tersebut, Ijal merasa tetap dapat bertahan hidup dengan baik, bahkan masih bisa memberikan sebagian pendapatannya kepada orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ijal melakukan strategi bertahan hidup secara aktif dengan bekerja ganda dan strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran untuk membeli rokok dan keinginan yang tidak penting. Strategi pasif yang dilakukan oleh Ijal ini, diakui merupakan strategi yang paling sulit dilakukan, mengingat dia memiliki kebiasaan merokok sambil menunggu pelanggan, sehingga ketika harus mengurangi aktivitas ini membuat Ijal sangat kesulitan. Maka dari itu, untuk mengurangi keinginan merokok, Ijal mengungkapkan bahwa dia selalu menambah aktivitasnya, seperti membantu rekan kerjanya berjualan, atau berolahraga jika memang tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Strategi aktif inilah yang dirasa Ijal, sangat berpengaruh signifikan terhadap kehidupannya di masa Pandemi Covid-19, sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi rasa cemas atau stress akibat kondisi Pandemi yang sangat tidak menguntungkan ini.

Daniel (26 tahun), mengungkapkan bahwa sebelum Pandemi Covid-19 dia sudah bekerja sebagai karyawan swasta di suatu perusahaan. Ia memilih bekerja sebagai pengemudi online hanya sebagai pekerjaan sampingan karena dapat dilakukan dengan fleksibel. Pendapatan perhari sebagai pengemudi ojek online selama Pandemi Covid-19 adalah Rp. 100.000 dan itu dirasa sangat cukup bagi dirinya yang masih lajang. Gaji yang dia dapatkan sebagai karyawan swasta sebenarnya sudah dirasa sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya, namun karena ingin tetap produktif dan ingin mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dia memilih untuk menjadi pengemudik ojek online ketika waktunya senggang. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, dia dirumahkan selama beberapa bulan, sehingga untuk tetap bertahan hidup, ia mulai bisnis online dengan berjualan masker dan vitamin. Pendapatan dari bisnis online tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama Pandemi Covid-19. Daniel tidak melakukan penghematan yang signifikan, karena dia terbiasa mengatur pengeluarannya dengan baik dan hanya membeli hal – hal yang dibutuhkan saja, bahkan sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa untuk bertahan hidup selama Pandemi Covid-19, Daniel melakukan strategi aktif yaitu dengan bekerja ganda. Daniel juga menambahkan bahwa dia tidak mengurangi pengeluaran untuk membeli makanan, bahkan dia meningkatkan asupan nutrisi dengan membeli makanan yang lebih higienis dan juga enak. Hal ini dia lakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan atau stress, karena ia meyakini dengan adanya pikiran yang bahagia dan tidak cemas, akan meningkatkan sistem imunitas tubuh,

sehingga tubuh tetap bugar dan dapat melakukan berbagai pekerjaan yang dapat menambah penghasilannya untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 ini.

Aris (28 tahun), pengemudi ojek online yang juga merupakan security di salah satu perumahan yang terdapat di Kota Matsum II Medan, mengungkapkan bahwa ia memperoleh sekitar Rp. 200.000 per hari dari ojek online. Aris bekerja sebagai security sudah beberapa tahun sebelum Pandemi Covid-19, ia memilih untuk menjadi pengemudi ojek online adalah sebagai pekerjaan sampingan ketika tidak dalam shift kerja. Selama pandemi Covid-19 Aris mengungkapkan bahwa ia mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.955.000 yang sangat cukup untuk kehidupan sehari – hari. Aris juga menceritakan bahwa dia selama pandemi Covid-19 menekan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting, sehingga masih tetap bertahan hidup dengan penghasilan yang dia dapatkan. Selain itu, Aris juga mengungkapkan bahwa ia sampai saat ini memberikan sebagian besar gajinya dari security ke orang tuanya, sehingga dengan bekerja tambahan menjadi pengemudi ojek online ia bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk dirinya sendiri. Penghasilan yang ia dapatkan sebagai pengemudi online digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga gaji yang didapatkan dari menjadi security tidak terganggu, dan dapat membantu kedua orang tuanya yang mengalami kesulitan di masa Pandemi. Aris menambahkan bahwa selama Pandemi Covid-19 ini, usaha orang tuanya mengalami penurunan yang sangat signifikan, hingga harus gulung tikar beberapa waktu lalu, sehingga semua gaji yang didapatkan diberikan kepada orang tuanya, agar tetap dapat bertahan hidup dengan baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang dijalankan oleh Aris adalah strategi aktif dengan bekerja ganda menjadi security dan pengemudi ojek online, dan strategi pasif dengan menekan pengeluaran yang tidak penting.

Abar (36 tahun), mengemukakan bahwa ia bekerja sebagai pengemudi ojek online adalah guna menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Pendapatan perhari yang didapatkan dari ojek online adalah sebesar Rp. 180.000, dan juga bekerja di bengkel sebagai pekerjaan utama. Pendapatan bersih bulanan yang didapatkan Abar dari kedua pekerjaan tersebut adalah sebesar Rp. 3.500.000. Untuk bertahan hidup, ia menerapkan strategi pasif dengan menghemat di seluruh aspek pengeluaran di hidupnya demi penghidupan keluarga, misalnya mengurangi dana untuk membeli rokok, tidak makan di luar atau di warung, dan hanya melakukan pembelian yang benar-benar yang diperlukan. Abar mengungkapkan bahwa pengeluaran yang paling besar saat pandemi adalah kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak sekolah daring terutama kuota internet, dan kebutuhan lainnya yang tidak bisa ditekan, seperti suplemen, makanan dan alat – alat prokes. Abar mengungkapkan bahwa dia mengalami peningkatan kecemasan selama masa pandemi, sehingga sempat mengalami penurunan Kesehatan. Akan tetapi, setelah kembali sembuh dan terbiasa dengan kondisi pandemi, ia mencoba menyusun strategi yang efektif agar tetap bisa bertahan hidup di kondisi pandemi ini. Maka dari itu, setelah melakukan berbagai pertimbangan, Abar memilih untuk mengurangi pengeluaran yang tidak dibutuhkan, tanpa memengaruhi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh keluarganya. Dapat disimpulkan bahwa Abar menggunakan strategi pasif untuk mempertahankan hidup di kondisi pandemi Covid-19.

Mengombinasikan antara strategi aktif dan pasif dilaksanakan oleh Nova (34 tahun). Ia adalah *single parents* yang harus bekerja lebih keras untuk menghidupi keluarganya. Nova bekerja sampingan lain selain pengemudi ojek online, yaitu sebagai pengumpul kotoran wallet. Ia bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan anaknya yang sedang duduk di SD. Pendapatan dari pengemudi ojek online per hari adalah sebesar Rp. 100.000 yang sudah dirasa cukup untuk kebutuhan sehari – hari, karena pekerjaannya sebagai pengumpul kotoran wallet tidak dilakukan setiap hari. Selain itu selama Pandemi Covid-19 ia juga mencari tambahan kerja lain dengan berdagang online berupa kebutuhan prokes, seperti masker dan vitamin, dikarenakan pengemudi ojek online cukup sepi. Dia secara aktif melakukan pekerjaan apapun yang dapat dia lakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Strategi lain yang dilakukan juga adalah dengan berhemat, ia menekan banyak hal untuk tetap bertahan hidup selama Pandemi Covid-19. Salah satu pengeluaran yang ditekan yaitu tidak beli makanan dari luar, hal ini cukup sulit dilakukan, karena ia sangat menyukai wisata kuliner sehingga sebelum Pandemi Covid-19 ia selalu membeli berbagai jenis makanan di luar untuk dibawa ke rumah

dimakan bersama anaknya. Selama pandemi ini, dia menjadi sering masak sendiri di rumah, agar lebih higienis dan hemat. Selain itu, ia juga seringkali bertransaksi menggunakan dompet digital, untuk lebih menjaga penyebaran Covid-19 dan meminimalisir belanja yang tidak penting. Penggunaan dompet digital dirasa lebih mudah untuk diatur dan diminimalisir, karena penggunaan dan saldo uang dapat diketahui dengan mudah, sehingga lebih mudah untuk diorganisir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ditemukan bahwa strategi yang dipakai oleh pengemudi ojek online untuk dapat bertahan hidup dengan baik selama Pandemi Covid-19 adalah dengan strategi aktif dan pasif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa semua pengemudi ojek online yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan strategi aktif dan pasif untuk mempertahankan hidup di kondisi pandemi Covid-19. Strategi aktif yakni strategi yang dijalankan dengan memanfaatkan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, menjalankan apapun demi memberi tambahan penghasilan, serta memperpanjang jam kerja, terutama dalam hal ini adalah melakukan pekerjaan tambahan, yang mana pada hal ini seluruh responden memiliki pekerjaan lain selain pengemudi ojek online. Sebaliknya strategi pasif adalah strategi yang memprioritaskan pemenuhan dibanding keinginan, memperhemat pengeluaran keluarga, serta memilih bahan makanan yang berasal dari alam.

Strategi yang dijalankan ini selaras akan penelitian yang dilaksanakan oleh [Rosni et al \(2022\)](#) yang juga mengungkapkan bahwa strategi survival atau bertahan hidup yang digunakan oleh pengemudi sepeda motor online di Kota Medan distrik Medan Selayang adalah strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi pasif yakni yang paling dominan (56,13%). Hal ini menunjukkan bahwa, semua pengemudi online tidak bergantung pada bantuan dari Pemerintah, tapi lebih bergantung pada diri sendiri untuk secara aktif bekerja apapun yang mereka mampu, dan secara pasif mengurangi berbagai pengeluaran yang dirasa tidak penting. Strategi bertahan hidup adalah potensi individu dalam mengimplementasikan metode atau cara untuk menangani berbagai masalah hidup yang dihadapinya, agar tetap dapat beradaptasi dalam berbagai kondisi perubahan lingkungan ([Suharto, 2006](#)). Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemudi ojek online ini merupakan bentuk adaptasi untuk bertahan hidup di kondisi Pandemi yang tidak menguntungkan. [Mahmud \(2016\)](#) mengungkapkan bahwa adaptasi dapat digunakan sebagai strategi bertahan hidup dalam kondisi apapun, baik dalam perubahan iklim maupun perubahan zaman. Adaptasi ini sangat diperlukan terhadap lingkungan yang baru, supaya dapat tetap bertahan hidup.

Keberadaan pandemi Covid-19 ini memaksa semua lapisan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan kondisi kenormalan baru, terutama dalam hal pekerjaan. Terutama dalam studi ini adalah pengemudi ojek online yang perlu beradaptasi lebih tinggi, dikarenakan pekerjaannya sangat berkaitan dengan interaksi antar manusia. Maka dari itu, dalam prosesnya, pengemudi ojek online selain harus mematuhi protokol Kesehatan, tetapi juga dengan cara bekerja ganda yang minim interaksi. Strategi bertahan hidup aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pengemudi ojek online dengan memaksimalkan sumber daya yang ada demi meningkatkan pendapatan. Strategi aktif dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan oleh pengemudi ojek online dengan cara mengurangi pengeluaran. Adapun strategi pasif yang dilakukan yaitu (1) Menghemat pengeluaran untuk konsumsi (2) Mengurangi pembelian barang yang tidak penting (3) Tidak makan di luar, dan lebih banyak memasak di rumah dengan bahan yang berasal dari alam. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup pengemudi ojek online di Kota Matsum II Medan untuk menghemat pengeluaran ditengah pandemi COVID-19 sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir dan diantisipasi dengan baik.

Selain itu penggunaan dompet digital dirasa sangat membantu untuk mengorganisir pengeluaran, sehingga pada masa Pandemi ini, salah satu responden merasa sangat terbantu dengan adanya dompet digital yaitu OVO pay dan GoPay sebagai salah satu strategi bertahan hidup secara pasif. Maka dari

itu pada kondisi ini juga terjadi peningkatan kepercayaan responden terhadap dompet digital. Temuan penelitian lain memberikan gambaran bahwa pemakai yang percaya terhadap dompet digital terutama GoPay menjadi loyal dan dipastikan menggunakan merek yang sama kembali di kesempatan mendatang untuk memenuhi kebutuhan transaksi digitalnya. Selain itu penggunaan dompet digital, dirasa membantu untuk menghemat pengeluaran karena memiliki banyak voucher maupun cashback dan beberapa penawaran menguntungkan lainnya ([Saijinus & Herawati, 2022](#)).

5. Kesimpulan

Mengacu pada berbagai kasus diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengemudi ojek online menerapkan strategi aktif dan pasif untuk meningkatkan secara maksimal penghasilan dan bertahan hidup di situasi sulit selama Pandemi Covid-19. Strategi aktif yang dilaksanakan yaitu dengan bekerja ganda, sedangkan strategi pasif dengan menghemat atau menekan pengeluaran yang tidak penting. Hal inilah yang menyebabkan kelima pengemudi ojek online yang menjadi responden pada penelitian ini dapat bertahan hidup dengan baik di situasi Pandemi Covid-19.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Pada kajian ini, masih terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penghambat dalam meneliti strategi bertahan hidup pada pengemudi ojek online, yaitu proses pengambilan data melalui wawancara yang terkadang kurang mendalam, dikarenakan terdapat beberapa pengemudi yang ragu dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, sehingga komunikasi yang terjalin antara peneliti dengan responden menjadi rendah. Waktu dalam pengambilan data juga kurang memadai, karena terkadang ketika peneliti sedang melakukan wawancara, responden mendapatkan penumpang, sehingga pengambilan data menjadi kurang mendalam. Maka dari itu, Peneliti berharap bahwa kedepannya penelitian ini dapat dilanjutkan lebih mendalam, dengan instrument penelitian yang berbeda, misalnya dengan diberikan kuesioner dan setelah itu baru dilakukan wawancara lebih mendalam.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya selama ini, serta kepada pengemudi ojek online di Kota Matsum II Medan yang bersedia meluangkan waktunya untuk sebagai responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Agung, IM. (2020). Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin*. 2020.1(2), 68–84.
- Amiruddin M. (2019). Pola Komunikasi Driver Ojek Online Grabbike pada Pelayanan Customer di Kota Malang. *Aurora*. 3(2), 26-49.
- Auralia, Y., Manggabarani, A. S., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Minat Penggunaan Ulang pada Dompet Digital Shopeepay di Masa Pandemi Covid-19. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 137–152. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i2.916>
- Azhar A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online di Wilayah Kota Matsum II Medan dengan Model CIBEST. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). Labor Markets During the COVID19 Crisis: A Preliminary View. In NBER Working Paper 27017. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574736>.
- Damayanti, N. (2021). Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Emik*. 4(1), 70-83.
- Fahrurrozi, dkk “Analisis Layanan Ojek Onlline PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya dalam

- Perspektif Bisnis Islam”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), (Januari,2020).151.
- Harlida H, Juhaepa J, Tanzil. (2021). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Agraris Di Desa Matapila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Di Tengah Pandemi Covid-19. *Gemeinschaft*. 3(1), 36-42.
- Mahmud A. (2016). Adaptasi sebagai Strategi Bertahan Hidup Manusia. *Ar-Risalah*. 17(10). 8-13.
- Pratama Y, Suradi A. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online Dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Diponegoro Law Journal*. 5(3), 1-19.
- Rahardjo, Adisasmita. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Rosni, Purba RCP, Arif M, Amanah D. (2022). Strategy of online motorcycle taxi drivers’ survival post-COVID-19 pandemic in Medan Selayang District, Medan, Indonesia. *WJARR*. 14(03), 696-703.
- Samsiar S, Moita S, Jabar AS. (2021). Strategi Bertahan Hidup Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna). *Gemeinschaft*. 3(1), 23-29.
- Saijunus, M. ., & Herawati, S. . (2022). Pengaruh Brand Association terhadap Brand Loyalty yang dimediasi oleh Brand Trust Pengguna GoPay di Kabupaten Bandung Barat. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 3(1), 243–259. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.936>
- Suharto E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyono, S., et al. (2022). Urgensi Pemenuhan Hak-Hak Konstitusional Warga Negara Era Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia* 1(2), 55-66.
- Syafrida & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia, Sosial dan Budaya Syar’i. *Journal*.7(6), 495-506.
- Utomo, H.S. 2010. *Manajemen Transportasi*. Malang: Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Widiyanto. (2009). *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*.2(1),187-102.